

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jams

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *GENDER DIVERSITY*, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Nauval Hilmi Pradika¹ Rika Adriyana²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

nauvalhilmipradika@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 13 October 2025

Received in revised form: 5 January 2026

Accepted: 31 January 2026

Keywords: Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Gender Diversity, Capital Structure, Liquidity, Earnings Quality.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of good corporate governance, gender diversity, capital structure, and liquidity on earnings quality, in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. Using secondary data from 19 companies selected through purposive sampling, the analysis was conducted using the SEM-PLS method with the support of WarpPLS 8.0 software. The results show that independent board of commissioners has a positive effect on earnings quality. Conversely, institutional ownership and capital structure negatively affect earnings quality. Managerial ownership and liquidity were found to have no significant effect on earnings quality.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi kuantitatif penting yang dibuat oleh perusahaan. Laba adalah indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Investor dan kreditor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan memprediksi laba di masa depan. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi bagian krusial dalam mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan. Menurut penelitian (Herninta & Ginting, 2020), kualitas laba dapat diartikan sebagai penilaian seberapa jauh laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Menurut (Tanto, 2019) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memperoleh laba yang terus naik dan stabil dari waktu ke waktu. Laba dengan kualitas baik akan menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi maupun terkait pemberian pinjaman. Pengguna laporan keuangan akan merespons dengan baik laba perusahaan yang berkualitas baik, sedangkan laba

dengan kualitas yang tidak baik atau tidak menggambarkan kinerja keuangan yang sesungguhnya tidak akan direspons oleh pengguna laporan keuangan karena bisa menyesatkan saat pengambilan kebijakan atau keputusan. Menurut (Wulansari, 2013) laba yang berkualitas akan mencerminkan kesinambungan laba dan tetap di masa depan. Laba yang berkualitas juga mempunyai sedikit atau tanpa adanya gangguan serta menggambarkan kemampuan finansial perusahaan yang sebenarnya.

Salah satu faktor yang menarik yaitu Dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang harus bersikap independen ketika menjalankan tugasnya, sehingga keanggotaan dewan komisaris harus terdapat anggota dari luar perusahaan yang independen. Menurut (Kusumaningtyas & Farida, 2017) dewan komisaris independen adalah pihak yang mengawasi tata kelola perusahaan yang dilakukan manajemen sehingga dapat secara efektif berkontribusi pada hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Selain itu, faktor kepemilikan institusional dinilai penting karena keberadaan investor institusional dianggap mampu melakukan pengawasan dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba yang dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Faktor kepemilikan manajerial juga penting karena merupakan persentase yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan manajerial, sebagai persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan, dinilai penting karena dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan laba.

Selain itu, faktor gender diversity dianggap penting dalam suatu perusahaan. Partisipasi direktur perempuan diyakini dapat meningkatkan kinerja bisnis perusahaan karena mereka cenderung melengkapi karakter laki-laki dengan ide-ide baru dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Studi menunjukkan hubungan positif antara keberagaman gender dan kualitas laba.

Struktur modal, yang mencerminkan bauran pembiayaan utang dan ekuitas, juga dapat memengaruhi kualitas laba. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan berpotensi mendorong manajemen untuk memanipulasi laba. Sebaliknya, likuiditas perusahaan, kemampuannya untuk melunasi utang jangka pendek, dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan mengurangi insentif untuk praktik manajemen laba.

Penelitian ini untuk memperluas penelitian sebelumnya dengan mengintegrasikan beberapa variabel kunci. Sementara beberapa penelitian telah mengkaji dampak komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba, penelitian ini menggabungkan keberagaman gender, struktur modal, dan likuiditas, serta mengganti variabel komite audit dengan kepemilikan manajerial. Fokusnya adalah pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu: 1) Untuk Mengetahui, Menguji dan Menganalisis Dewan Komisaris Independen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2019-2023. 2) Untuk Mengetahui, Menguji dan Menganalisis Kepemilikan Manajerial terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2019-2023. 3) Untuk Mengetahui, Menguji dan Menganalisis Kepemilikan Institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2019-2023. 4) Untuk Mengetahui, Menguji dan Menganalisis Keberagaman gender

terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2019-2023. 5) Untuk Mengetahui, Menguji dan Menganalisis Struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2019-2023. 6) Untuk Mengetahui, Menguji dan Menganalisis Likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2019-2023.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori Keagenan

Dalam teori keagenan, (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan keagenan antara klien (pemilik) dan agen (manajer). Dalam hubungan ini, timbul konflik kepentingan karena manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik (asimetri informasi) dan dapat bertindak demi kepentingan pribadi daripada kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, investor perlu terus memantau perusahaan.

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana laba dapat diperoleh secara berulang dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laba berkualitas tinggi berarti laba yang dilaporkan secara akurat mencerminkan kinerja ekonomi riil perusahaan dan lebih berkelanjutan. Laba berkualitas rendah terjadi jika perusahaan tidak mencapai target laba yang direncanakan atau menyajikan laba yang tidak sesuai dengan laba sebenarnya, sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian ini, Discretionary Accruals (DA) dari model Jones yang dimodifikasi (Dechow et al., 1995) digunakan untuk mengukur kualitas laba.

Dewan Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, komisaris lain, atau pemegang saham pengendali disebut komisaris independen. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memastikan strategi perusahaan terlaksana, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan memastikan akuntabilitas terpenuhi. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik, sehingga menghasilkan pengelolaan perusahaan yang baik (Fauzi, 2015).

Teori keagenan menjelaskan bahwa dewan komisaris independen berfungsi untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Dewan komisaris independen diharapkan dapat melakukan fungsi pengawasan yang ketat terhadap tindakan manajemen, termasuk pengelolaan laba, yang dapat memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Keberadaan mereka dapat membatasi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba, sehingga meningkatkan kualitas laba (Ilham et al., 2022).

H1: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusi dalam suatu perusahaan, seperti institusi pemerintah, swasta, domestik, atau asing. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengawasi manajemen melalui proses pemantauan yang efektif, sehingga mengurangi insentif manajemen untuk mengelola laba dan meningkatkan kualitas laba (Rahayu & Rusliati, 2019).

Kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham melalui proses pemantauan yang efektif. Investor institusional dianggap lebih ketat dalam mengawasi perilaku manajemen, sehingga dapat menekan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan membatasi praktik manipulasi laba (Pratama & Sunarto, 2018).

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh manajer yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan ini diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal, memotivasi manajer untuk bekerja lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan laba berkualitas (Nisa, 2023).

Berdasarkan teori keagenan, semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, semakin selaras kepentingan mereka dengan pemegang saham, sehingga mengurangi insentif untuk melakukan manajemen laba dan meningkatkan kualitas laba. Manajer yang memiliki saham cenderung melaporkan laba yang lebih akurat dan berkualitas tinggi karena memiliki insentif langsung untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Sari & Widodo, 2022).

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Gender Diversity

Keberagaman gender mengacu pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, dengan karakter yang berbeda (maskulin vs. feminim). Kehadiran wanita dalam dewan perusahaan diyakini berdampak baik karena adanya reaksi positif dari investor dan perempuan dapat mengurangi pelanggaran korporasi. Dalam penelitian ini, keberagaman gender diprosikan dengan proporsi dewan wanita dalam dewan perusahaan. Pengukuran Gender Diversity menggunakan variabel Dummy (Saona et al., 2023). Nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki anggota direksi Perempuan.

Kehadiran direksi wanita dalam dewan atau manajemen puncak sering dikaitkan dengan praktik tata kelola yang lebih baik. Direksi wanita cenderung lebih berhati-hati, kurang toleran terhadap risiko, dan lebih etis dalam pengambilan keputusan, yang dapat mengurangi praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas laba. Keberagaman gender juga diyakini dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen (Auliyanti Nurbach et al., 2019).

H4: Gender Diversity berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Struktur Modal

Struktur modal didefinisikan sebagai pertimbangan antara modal pinjaman (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) dan modal sendiri (saham biasa dan saham preferen). Struktur modal dapat memengaruhi kualitas laba karena penggunaan utang yang lebih banyak dibanding modal saat membiayai aset perusahaan dapat mengurangi peran investor dan diasumsikan perusahaan tidak mampu menyeimbangkan pemakaian dana (Marpaung, 2019).

Berdasarkan teori keagenan, tingkat leverage yang tinggi dapat menyebabkan manajer memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah. Utang yang tinggi membuat laporan keuangan perusahaan terlihat tidak menarik, sehingga manajer dapat melakukan kecurangan untuk membuatnya terlihat menarik, yang dapat mengakibatkan investor takut berinvestasi (Abidin et al., 2022).

H5: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

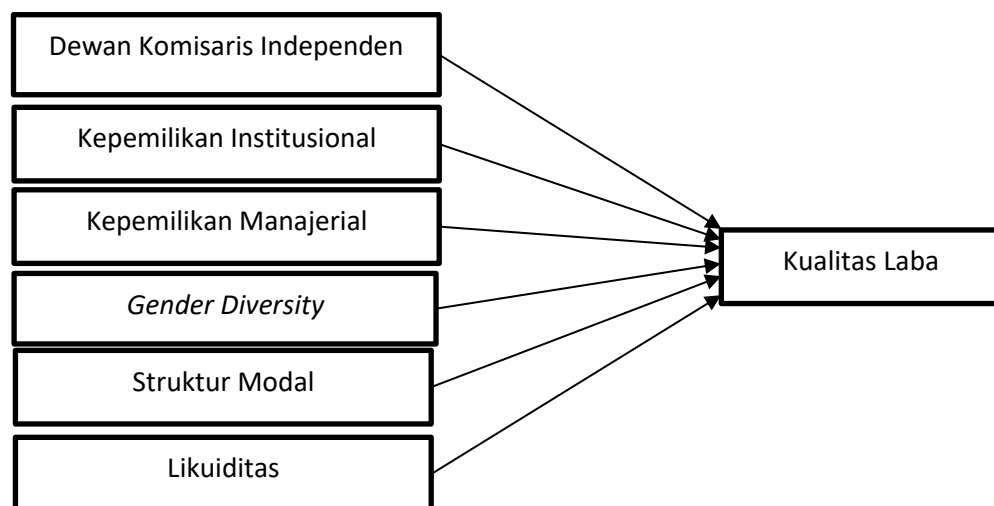
Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendek menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sehingga praktik manajemen laba tidak dilakukan. Current Ratio digunakan untuk mengukur likuiditas (Afni et al., 2023).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kemampuan ini, berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, yang akan menghasilkan kualitas laba yang tinggi. Semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi pula kepercayaan kreditor dan investor kepada perusahaan, karena menunjukkan risiko bisnis yang relatif kecil, sehingga manajer tidak memiliki insentif untuk bertindak curang terhadap laporan keuangan (Putra & Widanaputra, 2021).

H6: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Model Penelitian

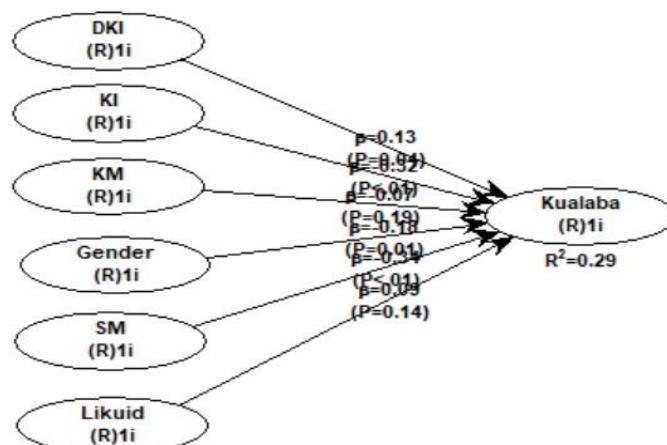


Gambar 1. Model Penelitian

Metodologi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel perusahaan ditentukan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dari 132 populasi didapat sampel yang sesuai dengan kriteria sebesar 19 sampel perusahaan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Putri dkk. (2022) menjelaskan bahwa data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder tersebut bersumber dari laporan tahunan serta laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI selama tahun 2019-2023. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, gambar tertulis dan gambar dalam bentuk laporan dan keterangan yang dapat menunjang penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan *Partial Least Squares* (PLS) yang didukung oleh perangkat lunak WarpPLS 8.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Path Diagram PLS-SEM

Tabel 1. Path Coefficient dan P Value

Variabel	Path Coefficient	P-Value	Rule of Thumb	Kesimpulan
Dewan Komisaris Independen	0,135	0,043	$P < 0,05$	Diterima
Kep. Institusional	-0,316	$< 0,001$	$P < 0,05$	Ditolak
Kep. Manajerial	-0,070	0,186	$P < 0,05$	Ditolak
Gender Diversity	-0,016	0,011	$P < 0,05$	Ditolak
Struktur Modal	-0,344	$< 0,001$	$P < 0,05$	Diterima
Likuiditas	0,086	0,136	$P < 0,05$	Ditolak

Sumber: Output WarpPLS

Dari tabel 1, hasil dalam model penelitian ini dapat dituliskan dalam persamaan matematis sebagai berikut :

- Nilai *path coefficient* Dewan Komisaris Independen sebesar 0,135 dengan nilai *p-value* sebesar 0,043, dimana nilai tersebut $< 0,05$ (nilai signifikansi), maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independent berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba sehingga H1 diterima.
- Nilai *path coefficient* Kepemilikan Institusional sebesar -0,316 dengan nilai *p-value* sebesar $< 0,001$, dimana nilai tersebut $< 0,05$ (nilai signifikansi), maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba sehingga H2 ditolak.
- Nilai *path coefficient* Kepemilikan Manajerial sebesar -0,070 dengan nilai *p-value* sebesar 0,186, dimana nilai tersebut $> 0,05$ (tidak signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga H3 ditolak.

- d. Nilai *path coefficient* Gender diversity sebesar -0,016 dengan nilai *p-value* sebesar 0,011, dimana nilai tersebut $< 0,05$ (signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa Gender Diversity berpengaruh negatif terhadap kualitas laba sehingga H4 ditolak.
- e. Nilai *path coefficient* Struktur Modal sebesar -0,344 dengan nilai *p-value* sebesar $< 0,001$, dimana nilai tersebut $< 0,05$ (signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba sehingga H5 diterima
- f. Nilai *path coefficient* Likuiditas sebesar 0,086 dengan nilai *p-value* sebesar 0,136, dimana nilai tersebut $> 0,05$ (tidak signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga H6 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *path coefficient* variabel Dewan Komisaris Independen adalah 0,135 yang menunjukkan nilai positif dan *p value* signifikan dengan $P = 0,043$, dimana nilai tersebut $< 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba sehingga H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi dewan komisaris, semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan dengan ditandai nilai DA yang lebih rendah.. Hal ini diperkuat dengan PT CLEO yang memiliki nilai Dewan komisaris independent 0,3 berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan nilai DA 0,038 (DA rendah).

Hal ini sejalan dengan teori agency bahwa keberadaan dewan komisaris membantu pemegang saham untuk mengawasi perilaku manajernya, sehingga manajer tidak akan dapat dengan mudah bertindak bebas untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Abdullah et al., 2024) yang menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki peran penting bagi suatu perusahaan, yaitu melakukan pengawasan terhadap peran dan pekerjaan manajemen dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen yang besar memiliki kinerja yang lebih baik.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa *path coefficient* variabel Kepemilikan Institusional adalah -0,316 yang menunjukkan nilai negatif dan *p value* signifikan dengan $P = < 0,001$, dimana nilai tersebut $< 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba sehingga H2 ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional semakin tinggi juga institusi untuk mengubah keputusan dan hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, ini dapat mengalihkan fokus manajemen dari investasi jangka panjang yang penting untuk pertumbuhan dan kualitas laba yang berkelanjutan, ditandai dengan nilai DA yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat dengan PT MIDI yang memiliki kepemilikan institusional 0,91 berpengaruh negatif terhadap kualitas laba PT MIDI dengan nilai DA 0,213 atau DA tergolong tinggi

Hal ini tidak sejalan dengan teori agency bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang insentif. Dengan adanya pengawasan yang ketat dari investor institusional, manajemen akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi peluang manajemen

melakukan tindakan yang merugikan kepentingan pemegang saham. Hal ini ditandai dengan nilai DA yang lebih rendah.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Abdullah et al., 2024) yang menyatakan bahwa menunjukkan hasil kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena kepemilikan institusional mempunyai kekuatan untuk mengendalikan manajemen melalui proses pengendalian yang efisien, dan meminimalisir aktivitas manajemen untuk melakukan kesalahan sehingga informasi laba yang dihasilkan berkualitas (DA yang lebih rendah).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa path coefficient variabel Kepemilikan manajerial adalah -0,070 yang menunjukkan nilai negatif dan p value tidak signifikan dengan $P = 0,186$, dimana nilai tersebut $> 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga H3 ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun manajer memiliki saham, porsi kepemilikannya seringkali relatif kecil dibandingkan dengan kepemilikan institusional atau publik yang tersebar luas. Oleh karena itu, kekuatan pengawasan yang dihasilkan dari kepemilikan manajerial mungkin tidak cukup signifikan untuk secara efektif mencegah praktik manipulasi laba atau mendorong pelaporan laba yang berkualitas tinggi. Hal ini ditandai dengan nilai DA lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh PT GOOD yang memiliki nilai kepemilikan manajerial sebesar 0,002 (tergolong sangat rendah) dan nilai DA -1,248 artinya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi apapun terhadap kualitas laba perusahaan.

Hal tersebut tidak sejalan teori agency bahwa semakin tinggi kepemilikan saham manajer, semakin besar pula insentif manajer untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Dengan demikian, mereka akan termotivasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang seharusnya tercermin dalam pelaporan laba yang jujur dan berkualitas tinggi yang ditandai dengan nilai DA yang lebih rendah,

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Kartika et al., 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial diyakini dapat meminimalisir konflik keagenan yang berasal dari perbedaan pendapat antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan, hal ini dikarenakan manajer memiliki saham dalam perusahaan dan akan berusaha untuk memajukan perusahaan.

Pengaruh Gender Diversity Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa path coefficient variabel *Gender Diversity* adalah -0,181 yang menunjukkan nilai negatif dan p value signifikan dengan $P = 0,011$ dimana nilai tersebut $< 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba sehingga H3 ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan dalam pandangan, gaya komunikasi atau latar belakang antar gender bisa menyebabkan miskomunikasi atau salah tafsir, yang berakibat dapat memperlambat proses pengambilan keputusan yang ditandai dengan nilai DA yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh PT MIDI yang mempunyai anggota direksi perempuan tetapi nilai DA tinggi sebesar 0,213 artinya gender diversity berpengaruh negative terhadap kualitas laba.

Hal ini tidak sejalan dengan teori agency gender diversity meningkatkan efektivitas dewan dalam mengawasi tindakan manajerial. Hal ini menekan kemungkinan manajemen bertindak oportunistik melalui rekayasa laporan keuangan, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas laba (DA yang lebih rendah). Selain itu, gender diversity juga diyakini

dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk memastikan kepentingan pemegang saham terjaga (Auliyanti Nurbach et al., 2019).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Saona et al., 2023) menyatakan bahwa Keberagaman pada dewan dalam pengelolaannya menjadi hal penting bagi perusahaan, karena berhubungan dengan karakteristik, keahlian, dan kualitas dewan di mana mempengaruhi tindakan dan keputusan dewan perusahaan karena hal ini dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa path coefficient variabel Struktur Modal adalah -0,344 yang menunjukkan nilai negatif dan p value signifikan dengan $P = < 0,001$, dimana nilai tersebut $< 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba sehingga H5 diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa Ketika perusahaan dengan utang yang tinggi memiliki beban bunga yang besar dan kewajiban pembayaran utang pokok yang harus dipenuhi secara teratur. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban ini dapat berujung pada kebangkrutan. Manajer sebagai agen berada dibawah tekanan besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik demi meyakinkan kreditor dan menghindari resiko gagal bayar dan mengabaikan kualitas laba perusahaan yang ditandai dengan nilai DA yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh PT AMRT dengan nilai DER 2,48 dengan nilai DA 0,192. Artinya semakin tinggi DER semakin rendah kualitas laba.

Hal ini sejalan dengan teori agency bahwa peningkatan utang dalam struktur modal dapat meningkatkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditor. Kreditor cenderung menginginkan perusahaan melakukan investasi yang lebih aman untuk melindungi klaim mereka, sementara pemegang saham mungkin lebih tertarik pada proyek berisiko tinggi dengan potensi imbal hasil yang lebih besar. Dalam kondisi seperti ini, manajemen sebagai agen mungkin memiliki insentif yang kuat untuk melakukan manipulasi laba agar laba yang dilaporkan terlihat baik di mata kreditor. Hal seperti ini menyebabkan kualitas laba perusahaan menjadi rendah dengan ditandai nilai DA yang lebih tinggi..

Hal ini sejalan dengan penelitian (Pane & Rahmadhani, 2021) dan (Anggraeni & Widati, 2022) menyatakan bahwa mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar. Risiko keuangan yang dimaksud adalah kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba, sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (DA yang lebih tinggi).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa path coefficient variabel Likuiditas adalah 0,086 yang menunjukkan nilai positif dan p value tidak signifikan dengan $P = 0,136$, dimana nilai tersebut $> 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga H6 ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa jika likuiditas perusahaan tidak terlalu ekstrem (tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah), manajer mungkin tidak merasa tertekan untuk memanipulasi laba, atau manipulasi yang dilakukan relatif kecil dan tidak berdampak signifikan terhadap

kualitas laba secara keseluruhan. Hal ini diperkuat oleh PT DSNG dengan nilai Likuiditas konsisten tetapi nilai DA cenderung tidak konsisten artinya likuiditas tidak berpengaruh apapun terhadap kualitas perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori agency bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, manajer cenderung tidak memiliki insentif yang kuat untuk melakukan manipulasi laba karena kondisi keuangan perusahaan sudah terlihat sehat dan mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat mendorong manajer untuk melaporkan laba yang lebih transparan dan akurat, sehingga meningkatkan kualitas laba (DA yang lebih rendah).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial), keragaman gender, struktur modal, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
4. Keragaman Gender berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
5. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
6. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

SARAN

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel independen di luar yang sudah digunakan dalam penelitian ini, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. Peneliti selanjutnya dapat memperluas periode penelitian untuk menangkap tren yang lebih panjang. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pada perusahaan sektor lain dengan sampel yang lebih besar dari penelitian ini untuk meningkatkan generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., Ikbal, M., Jannah, R., Bayan, A. Y. M., & Hanafie, H. (2024). Audit Committee, Board of Independent Commissioner, and Institutional Ownership on Earnings Quality with Strengthening of Earnings Growth. *Journal of Distribution Science*, 22(6), 11–22. <https://doi.org/10.15722/jds.22.06.2024.06.11>
- Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner*, 6(1), 894–908. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.676>
- Afni, C. N., Meliza, & Ayuningrum, A. P. (2023). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan*, 26(3).
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner*, 6(1), 336–347.

<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588>

- Auliyanti Nurbach, S., Purwohedi, U., & Handarini, D. (2019). Earnings Quality: The Association of Board diversity, Executive Compensation, Debt Covenant, and Investment Opportunity Sets. *KnE Social Sciences*, 3(11), 215. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4009>
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (1995). Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 344–401.
- Fauzi. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set (IOS) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kualitas Laba. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Tiwi Herninta dan Reka Sintya BR Ginting : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Ilham, R. N., Putri, D. E., Putra, H. S., Sari, E. P., & Siallagan, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 129. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3878>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael. *Human Relations*, 3(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Handayani, M. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan analisa good corporate governance terhadap kualitas laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 1(1), 187–204.
- Kusumaningtyas, M., & Farida, D. N. (2017). the Influence of Audit Committee and Ownership Structure on Earnings Management. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.15294/jda.v8i1.9114>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Nisa, T. (2023). Pengaruh Persistensi Laba, Leverage, dan Mekanisemen Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12, 2–19.
- Pane, A. A., & Rahmadhani, S. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Volatilitas Laba terhadap Kualitas Laba PT. Bank Sumut. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1), 81–89. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i1.4476>
- Pratama, A. D., & Sunarto. (2018). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 96–104. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putra, I. K. M. W., & Widanaputra, A. A. G. P. (2021). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Earnings Management dan Likuiditas pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2041. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p13>
- Putri, P. C., Kushermanto, A., & Mahmudah, D. A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Riil. *Prosiding Seminar Nasional Feb Unikal 2022 Pengaruh*, 822–831.
- Rahayu, D., & Rusliati, E. (2019). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 41–

47. <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1870>
- Saona, P., Muro, L., San Martín, P., & McWay, R. (2023). Do board gender diversity and remuneration impact earnings quality? Evidence from Spanish firms. In *Gender in Management*. <https://doi.org/10.1108/GM-04-2021-0113>
- Sari, D. P., & Widodo, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dan Dampaknya Pada Return Saham Dengan Leverage Dan Firm Size Sebagai Control Variable. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 628–647. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.206>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (ke satu). Alfabeta.
- Tanto. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Mabis*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wulansari. (2013). KAJIAN KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Accounting Analysis Journal*, 31.